

Pengaruh Metode Brain Gym Terhadap Motorik Halus Pada Anak Tunagrahita Di SLB Aisyiyah Tulangan Sidoarjo

Oleh:

Ulfa Unzilatur Rohmah

Nurfi Laili

Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2024



Pendahuluan

- Tunagrahita : individu yang memiliki IQ rendah dibawah 70, dimana fungsi motorik halus nya terganggu.
- Motorik halus : kemampuan seseorang dalam menggunakan otot-otot kecil seperti pergelangan tangan dan jari jemari.
- Metode brain gym : metode yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus nya. Sehingga anak dapat menyeimbangkan otak kanan dan kiri, dapat menimbulkan rasa percaya diri dan dapat berpengaruh positif pada perkembangan anak (konsentrasi, mengingat, mengubah emosi)

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Apakah ada pengaruh metode brain gym terhadap motorik halus pada anak tunagrahita di SLB Aisyiyah Tulangan Sidoarjo?

Metode

Penelitian eksperimen → A-B-A → Subject single research

Subjek penelitian : menggunakan salah satu siswa tunagrahita ringan kelas 3 di SLB Aisyiyah Tulangan dengan usia 11 tahun berjenis kelamin laki-laki.

Teknik pengumpulan data: metode observasi terstruktur

Tahap pelaksanaan : tahap observasi, tahap pretest (A1), tahap intervensi, tahap posttest (A2)

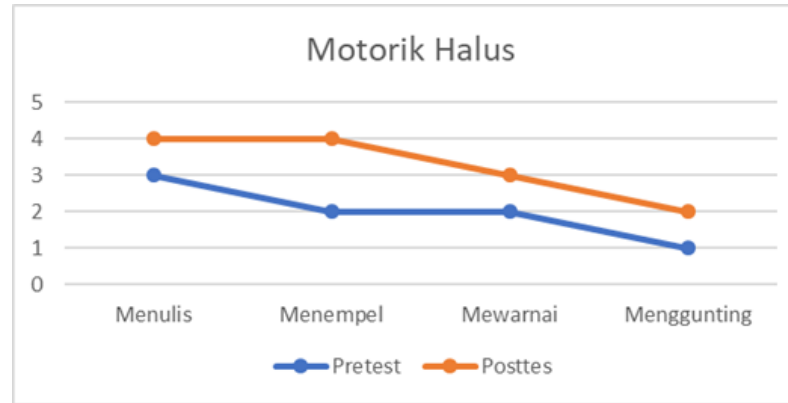
Teknik analisa: menggunakan deskripsi dan analisa *paired sample t-test*

Variabel independen (x): brain gym

Variabel dependent (y) : motorik halus

Hasil

1. Hasil grafik



Skor *pretest*: 3, 2, 2, 1 total 8

Skor *posttest*: 4, 4, 3, 2 total 13

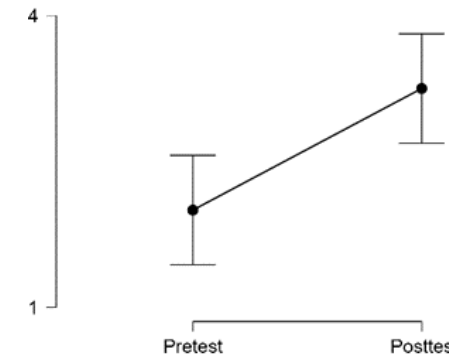
Hasil

2. Hasil perhitungan *paired sample t-test*

Paired Samples T-Test

Measure 1	Measure 2	t	df	p	Mean Difference	SE Difference	95% CI for Mean Difference		Cohen's d	SE Cohen's d
							Lower	Upper		
Pretest	Posttes	5.000	3	0.015	-1.250	0.250	-2.046	-0.454	-2.500	0.551

Note. Student's t-test.



Hasil uji t-sampel berpasangan menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada motorik halus sebelum pemberian brain gym dan sesudah pemberian brain gym dengan perbedaan rerata -1.250 (Mean Difference), t score = 5.000 dan $p = 0.015 < 0.05$, karena nilai $p < 0.05$ maka dinyatakan signifikan adanya pengaruh brain gym. Nilai *cohen's d* menunjukkan bahwa adanya efek yang besar yaitu (-2.500).

Pembahasan

Penelitian

Menulis

Menempel

Mewarnai

Menggunting

Skor:

- Skor 1, belum berkembang
- Skor 2, mulai berkembang
- Skor 3, berkembang sesuai harapan
- Skor 4, berkembang sangat baik

Pembahasan

Penelitian terdahulu, **bahwa adanya pengaruh terapi brain gym terhadap perkembangan motorik halus** anak berusia 3 hingga 5 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Landungsari Malang dengan hasil uji paired t test didapatkan p value= $(0,000) < (0,050)$. (Maryati Ina, 2018).

Pada penelitian terdahulu, bahwa intervensi brain gym **lebih baik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada** anak prasekolah (usia 5-6 tahun) dibandingkan dengan aktivitas fungsional dan rekreasi (AFR). Dengan berdasarkan hasil paired sample t-test menunjukkan nilai yang signifikan dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). (Purnawati)

Pada hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh brain gym terhadap motorik halus anak tunagrahita di SLB Aisyiyah Tulangan Sidoarjo

Temuan Penting Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut pada perhitungan analisis data uji pengaruh dengan menggunakan paired simple t-test yang diolah menggunakan program JASP dengan nilai signifikansi $p = 0.015 < 0.05$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa adanya pengaruh metode brain gym terhadap peningkatan motorik halus pada anak tunagrahita di SLB Aisyiyah Tulangan Sidoarjo.

Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam mengenai metode-metode terapi yang efektif untuk anak tunagrahita.
2. Penelitian ini dapat menambah khazanah literatur ilmiah mengenai penggunaan metode Brain Gym dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita.

Referensi

- A. A. Saragih and B. Andayani, "Buku Panduan Aman untuk Mengajarkan Keterampilan Bina Diri Berpakaian pada Anak Tunagrahita," vol. 5, no. 2, pp. 173–184, 2019, doi: 10.22146/gamajpp.49957.
- N. Susanti and S. Harningtyas, "Efektivitas Permainan Tradisional Engklek Terhadap Peningkatan Konsentrasi Dan Keterampilan Sosial Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SDLB Negeri Kedungkandang Kota Malang," vol. 07, pp. 20–26, 2019, doi: 10.32682/bravos.v7i3.1329.
- N. S. Journal and P.- Issn, "No Title," vol. 6, no. 1, pp. 23–32, 2022.
- D. D. T. Purna, "Pengaruh Latihan Menggambar Dengan Teknik Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Di SLB-C TPA Kabupaten Jember," p. 142, 2015.
- N. M. Suriadi, "Upaya Meningkatkan Konsentrasi dan Kemampuan Motorik Halus dengan Penggunaan Permainan Edukatif Meronce Pada Anak Tunagrahita Sedang di Kelas I SLB," vol. 4, pp. 124–132, 2023.
- N. P. Purnawati, N. Iuh Andayani, and I. M. Muliarta, "Intervensi Brain Gym Lebih Baik Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Prasekolah (Usia 5-6 Tahun) Daripada Aktivitas Fungsional Dan Rekreasi (AFR)," vol. 5, pp. 28–30.
- Panzilion, Padila, G. Tria, M. Amin, and J. Andri, "Perkembangan Motorik Prasekolah Antara Intervensi Brain Gym Dengan Puzzle," vol. 3, pp. 510–519, 2020.
- P. L. Sari, T. D. Wahyuni, and R. M. Putri, "Pengaruh Senam Otak Terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di PAUD Mawar Tlogomas Malang," vol. 3, pp. 339–347, 2018.
- R. L. Ambardini, "Pendidikan Jasmani Dan Prestasi Akademik : Tinjauan," vol. 6, no. April, pp. 46–52, 2009.
- D. Ardianti, "Increasing the Learning Concentration of Mentally Disabled Children Through The Brain Gym Method," vol. 4, no. 6, pp. 18–25, 2021.

Referensi

- A. Jaedun, "Metodologi Penelitian Eksperimen," pp. 0–12, 2011.
- B. P. S. T-test, "paired sample t-test," pp. 33–44.
- I. Yuwono, Penelitian Single Subject Research. Banjarmasin, 2023. [Online]. Available: www.plb.unlam.ac.id
- K. P. Kemdikbud, Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, no. 021. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015.
- A. F. Mahanani, W. Palupi, and A. Rahma, "Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5 – 6 Tahun Selama Penerapan Pembelajaran Daring," vol. 10, no. 1, 2022.
- M. Fitriana and F. Marlina, "Pengaruh Senam Otak (Brain Gym) Melalui Gerakan Arm Activation Terhadap Motorik Halus Pada Anak Retardasi Mental Di SLB N T Bengkulu Tengah," Nurs. J. (Manila), vol. 3, 2023.
- S. Diana, E. Mafficha, and F. Adiesti, "Brain Gym Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Dan Halus Anak PAUD Usia 4-6 Tahun Di TK NU Darul Huda-Mojokerto-Indonesia," J. Int. Penelit. dan Tinj. Inf., pp. 4056–4058, 2017.
- H. N. Widanti, W. Arti, and B. Anjasmara, "Efektivitas Pemberian Latihan Brain Gym terhadap Peningkatan Koordinasi Mata dan Tangan pada Anak Pra-Sekolah," vol. 3, no. Juni, pp. 40–45, 2021.
- H. Maryati Ina, "Pengaruh Senam Otak (Brain Gym) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Di TK Dharma Wanita Persatuan Landungsari Kabupaten Malang," UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG, 2018.
- E. Wulandari, I. P. Darmawijaya, and A. Wahyu Permadi, "Kombinasi Senam Otak Dan Aktivitas Fungsional Rekreasi (AFR) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Autis Di Yayasan Mentari Fajar Jimbaran Badung Bali," J. Kesehat. TERPADU, vol. 2, no. 1, pp. 14–19, 2018.
- D. Siswi, A. Sari, and F. F. Nurmalisyah, "Pengaruh Brain Gym (Senam Otak) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah The Effect Of Brain Gym On Fine Motor Development In Pre-School Children," vol. 3, no. 1, pp. 23–26.

